

**MOTIVASI ORANG TUA DI KAMPUNG TAMPUNIK  
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH KEAGAMAAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Starata Satu (S1)*



**Oleh:**

**RAHMI  
Nim 19329039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**MOTIVASI ORANG TUA DI KAMPUNG TAMPUNIK  
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH KEAGAMAAN**

Nama : Rahmi  
NIM/TM : 19329039/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 November 2023

Mengetahui,  
Kepala Departemen,



**Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197310152008121001**

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



**Dr. Wirdati, M.Ag**  
**NIP. 197502042008012006**

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial


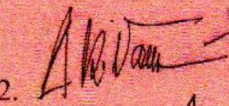
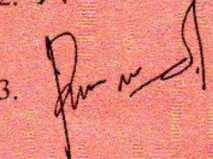
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat Tanggal 03 November 2023

Dengan Judul:

### MOTIVASI ORANG TUA DI KAMPUNG TAMPUNIK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH KEAGAMAAN

Nama : Rahmi  
NIM/TM : 19329039/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Wirdati, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, S.Pdi, M.A	2. 
3. Anggota	: Riza Wardefi, M.Th.I	3. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D  
NIP. 196604111 99003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi  
NIM/TM : 19329039/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MOTIVASI ORANG TUA DI KAMPUNG TAMPUNIK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH KEAGAMAAN”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 November 2023

Saya yang menyatakan,



  
Rahmi

NIM.19329039

## ABSTRAK

Pendidikan yang baik biasanya dipilih karena berbagai motivasi. Motivasi diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku karena sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku karena merupakan salah satu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perilakunya agar dapat lebih memuaskan kebutuhannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Motivasi intrinsik orang tua di Kampung Tampunik menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan. 2) motivasi ekstrinsik orang tua Di Kampung Tampunik menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang merujuk pada pendekatan study kasus. Data penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan supaya anak-anak dapat mempelajari ilmu agama yang sesuai dengan syariat Islam dan bisa mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua tidak menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang rendah sama dengan orang tuanya. Karena orang tua menginginkan anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang baik. 2) Selain dari motivasi intrinsik, juga ada motivasi ekstrinsik yaitu motivasi tidak timbul dalam diri orang tua akan tetapi timbul karena adanya dorongan dari kemauan anak untuk masuk ke sekolah keagamaan. Selain dari dorongan kemauan si anak faktor selanjutnya karena status sosial. Bahwa ada pernyataan untuk menyekolahkan anak ke sekolah keagamaan hanya bagi yang mampu, oleh karena itu orang tua di Kampung Tampunik menunjukkan juga bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan dengan ekonomi yang standar dan menunjukkan bahwa menuntut ilmu agama adalah kewajiban bagi setiap muslimin dan semua manusia manusia berhak menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan.

Kata kunci: Motivasi, Orang tua, Sekolah Keagamaan

## **ABSTRACT**

*Good education is usually chosen because of various motivations. Motivation is defined as a factor that influences behavior because it is a factor that influences behavior because it is one of the things that encourages someone to carry out certain behavior. Motivation is the urge a person has to change their behavior in order to better satisfy their needs.*

*The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data source in this research is parents who send their children to religious schools. The data obtained was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used is the triangulation technique, namely source triangulation and method triangulation*

*This research aims to examine: 1) The intrinsic motivation of parents in Tampunik Village to send their children to religious schools. 2) extrinsic motivation of parents in Tampunik Village to send their children to religious schools. The method used in this research is a qualitative research method which refers to a case study approach. The research data that researchers obtained through interviews with parents who sent their children to religious schools.*

*The research results show that: 1) The intrinsic motivation of parents is to send their children to religious schools so that their children can learn religious knowledge in accordance with Islamic law and can apply it in their daily lives. Apart from that, parents do not want their children to get the same low level of education as their parents. Because parents want their children to get a good education. 2) Apart from intrinsic motivation, there is also extrinsic motivation, namely motivation that does not arise within the parents but arises because of encouragement from the child's desire to enter a religious school. Apart from the encouragement of the child's will, the next factor is social status. That there is a statement to send children to religious schools only for those who can afford it, therefore parents in Tampunik Village show that they can also send their children to religious schools with economic standards and show that studying religion is an obligation for every Muslim and all human beings have the right send their children to religious schools.*

*Keywords: Motivation, Parents, Religious schools*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sholawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian ucapan terimakasih kepada Ibunda Wati & Ayahanda Ipen yang telah memberikan saya semangat dan bantuan yang tidak terbatas baik moril maupun materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Motivasi Orang Tua Di Kampung Tampunik Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Keagamaan". Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti hingga selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag, selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Univeristas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan bimbingan yang terbaik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Riza Wardefi, M.Th.I selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Pengejar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan. Selain itu, staf

administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam pengurusan skripsi ini.

9. Kepada ibu-ibu narasumber yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data untuk keperluan skripsi ini.
10. Kepada Nenek, Kakek, Tante, Paman, Onah, Acik, saya yang telah membantu sedikit banyaknya ketika saya menduduki perkuliahan ini.
11. Kepada Abang, Kakak, dan Saudara Sepupu saya yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada adik-adik saya Mutia Zani Efendi, Suci Indah Permata Sari, Rismatul Aini Manda, Vegussanesa, Haya Faizati Wasaniyyah yang telah memberikan saya semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Thank you to my dear friend Zibgo Wahib Zabilah who has given me encouragement support since we first met him and forever.
14. Kepada sahabat seperjuangan dengan saya yaitu Gesta Oprita sebagai pembimbing pribadi yang membantu saya untuk membuat revisi skripsi serta memberikan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Untuk sahabat saya Annisa Khairani yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti selama awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Untuk sahabat saya May Rully Elvira yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan membantu dalam mewawancarai narasumber untuk keperluan data skripsi ini.
17. Untuk Sodara tapi tak sedarah saya (teman sedari kecil) yaitu Sisri Safitri yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menemani saya mencari teori-teori untuk keperluan skripsi ini.
18. Kepada Elfita Dewi yang selalu manggil dengan sebutan “Uni”, telah menemani dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Untuk teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama awal perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.



20. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, maupun bantuan dari Bapak, Ibu, serta rekanrekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lainnya.

Padang, 10 Oktober 2023  
Peneliti

**RAHMI**  
**NIM/TM. 19329039/2019**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi.....	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Teori-teori Motivasi.....	13
a. Teori Motivasi A.H Maslow .....	13
b. Teori Motivasi ERG.....	15
c. Teori Motivasi Prestasi .....	16
d. Teori Harapan .....	16
3. Jenis-jenis Motivasi .....	17
a. Motivasi Intrinsik .....	17
b. Motivasi Ekstrinsik .....	18
B. Orang Tua.....	19
C. Sekolah Keagamaan .....	21
D. Penelitian Relevan.....	24

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data .....	39
H. Langkah-Langkah Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Perbandingan Jumlah Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Keagamaan dengan Sekolah Umum .....	6
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian.....	40
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara.....	69
Lampiran 3. Dokumentasi.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bagian penting dalam kehidupan masyarakat adalah pendidikan. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, jati diri dan kualitas hidupnya melalui pendidikan (Fauziyah, 2021). Menurut Hasbullah (2015) menegaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku individu secara positif. Upaya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan dari berbagai lingkungan, baik yang resmi maupun yang tidak resmi, disebut dengan pendidikan.

Ada tiga jenis pendidikan yang tersedia di Indonesia yaitu informal, formal dan non-formal. Sebelum seorang anak memasuki sekolah, pendidikan formal diartikan sebagai pembelajaran dari lingkungan keluarga. Pendidikan formal adalah pembelajaran yang berlangsung di sekolah, suatu lingkungan lembaga resmi. Pendidikan non-formal, di sisi lain mengacu pada pembelajaran tambahan di luar kelas. Di sekolah, pembelajaran disampaikan melalui proses belajar mengajar yang mencakup unsur-unsur seperti guru, siswa dan sumber belajar (Alpian et al., 2019).

Penyelenggaraan pendidikan selama ini dipahami sebagai upaya mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan tertentu dan tata cara perubahan perilaku (Daliawan, 2019). Pendidikan yang kuat dapat membekali seseorang dengan ilmu-ilmu baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang

bermutu tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang bermutu dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Saputra, 2015).

Ajaran Islam menjunjung tinggi standar akuntabilitas orang tua terhadap masa depan anak-anaknya. Karena nasib depan seorang anak ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya (Rahmawati, 2016). Allah secara tegas menyampaikan kewajiban mendidik anak dalam surat At-Tahrim ayat 6 artinya *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. Ayat ini berbicara tentang perintah dan kewajiban orang tua kepada anaknya. Bagi anak-anaknya, orang tua berperan sebagai pendidik utama. Selain itu, mereka harus membimbing, mengarahkan dan mengembangkan mereka hingga menjadi orang dewasa yang bermoral untuk membantu mereka membentuk karakter moral (Siregar, 2018).



Keluarga, khususnya orang tua diharapkan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak sekaligus menjaga dan mendidiknya (Octorina, 2021). Kewajiban dan tanggung jawab orang tua lainnya adalah membina akhlak dan karakter anak (Lubis, 2019). Amanah dan anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua berupa anak. Anak merupakan tumpuan orang tuanya selain sebagai anugerah. Oleh karena itu, selain tugas tersebut orang tua juga mempunyai kewajiban yang lebih besar yang harus di penuhi yaitu mendidik anak dengan menyekolahkan anaknya. Setiap orang tua berhak memberikan inspirasi kepada anak-anaknya, terutama dalam hal agama dengan memberikan pendidikan agama yang ketat (Jamilah, 2017).

Pendidikan yang baik biasanya dipilih karena berbagai motivasi. Motivasi diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku karena merupakan salah satu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Sutrisno, 2009). Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perilakunya agar dapat lebih memuaskan kebutuhannya. Akibat dampak lingkungan yang buruk, orang tua harus memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya (Padeil, 2021).

Motivasi orang tua adalah tindakan yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak agar lebih bersemangat dalam mencapai tujuan atau cita-cita mereka. Tanggung jawab utama orang tua adalah menginspirasi anak-anak mereka untuk masuk ke sekolah keagamaan sehingga mereka dapat belajar, memahami dan berbagi ilmu agama ke masyarakat luas. Orang tua

membutuhkan lembaga pendidikan yang dapat mereka andalkan untuk membantu memenuhi tanggung jawab mereka, untuk memberikan ilmu agama kepada anak-anaknya (Fachroni, 2009).

Karena semakin banyaknya masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, maka timbul keinginan yang lebih besar di kalangan orang tua untuk memilih dan mengidentifikasi lembaga pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya. Pendidikan Islam mencakup unsur-unsur pendidikan yang secara kolektif mendukung terbentuknya generasi muslim yang diharapkan (Aroma, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2023, rata-rata orang tua di Kampung Tampung yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan, mayoritas pekerjaannya petani dan nelayan. Latar belakang pendidikan dari mereka sebagian besar lulusan SMA, bahkan ada juga yang tidak tamat SD, hanya beberapa saja orang tua yang lulusan dari perguruan tinggi. Dengan adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, disebabkan orang tuanya dahulu tidak mendapatkan pendidikan yang baik, disebabkan faktor ekonomi atau yang lain halnya, orang tua sekarang ingin memberikan pendidikan di tempat yang layak dan berkualitas. Selain keterbatasan ilmu pendidikan, juga disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, dimana orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan serta membiayai pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua tersebut tidak memiliki banyak waktu untuk berdiam diri dirumah hanya untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya. Selain

itu, untuk mematahkan pandangan masyarakat menyatakan bahwa untuk menyekolahkan anak ke sekolah keagamaan hanya bagi orang tua yang memiliki pekerjaan pegawai, karena masih banyak masyarakat memandang lemah kepada orang tua yang hanya berpenghasilan cukup, sehingga orang tua yang hanya berpenghasilan cukup tetap ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan ingin menunjukkan bahwa untuk belajar agama adalah hak setiap manusia dan demi kebaikan anaknya. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah keagamaan sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan ilmu pendidikan agama dapat memudahkan masyarakat atau orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Orang tua menaruh harapan besar pada pendidikan anak untuk membantunya berkembang menjadi orang yang bertakwa. Semakin besar motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah agama, semakin banyak pula sekolah agama yang dibuka.

Berdasarkan temuan awal dari perbandingan proporsi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan dengan sekolah umum, dengan wawancara guru melalui handphone. Periode yang digunakan untuk perbandingan ini adalah tahun 2020-2023, berikut ini uraiannya:

Tabel perbandingan jumlah orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan dengan sekolah umum:

**Tabel 1**  
**(Wawancara guru, 26 September 2023)**

NO	Tahun	Sekolah Umum		Sekolah Keagamaan		
		Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT)	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)
1	2020	22	15	10	5	40
2	2021	20	16	11	9	50
3	2022	23	17	13	6	60
4	2023	24	19	15	8	65

Berdasarkan tabel di atas, pada sekolah tingkat SD lebih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri dibandingkan sekolah agama, karena lokasinya SD umum lebih dekat daripada SD IT. Sedangkan SD IT merupakan sekolah yang baru berdiri dan letaknya cukup jauh dari masyarakat Kampung Tampunik. Sekolah SD IT dan SMP IT yang baru berdiri bertempat di gedung yang sama. Meskipun SD IT dan SMP IT merupakan sekolah yang baru berdiri tidak membuat orang tua di Kampung Tampunik ragu untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Untuk tingkat SMP, orang tua lebih memilih memasukan anaknya ke MTsN. Karena MTsN merupakan sekolah keagamaan yang sudah lama berdiri dibandingkan SMPIT. MTsN selain sekolah berbasis agama yang memiliki banyaknya pelajaran agama, jarak sekolah tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal, sekolah tersebut juga menyediakan alat transportasi sekolah berguna untuk antar-jemput anak-anak sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya alat transportasi sekolah, memudahkan orang tua untuk tidak mengantarkan anaknya ke sekolah dan menjemputnya kembali ketika pulang sekolah. Selain itu, dengan adanya alat transportasi sekolah anak-anak lebih disiplin pergi sekolah karena diberikan target waktu berangkat sekolah dan ketika pulang sekolah anak-anak tidak berkeluyuran di luar.

Berdasarkan wawancara pertama dengan Ibu Linda pada tanggal 23 Januari 2023, merupakan salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan tingkat menengah pertama di MTsN 11 Pesisir Selatan bahwa tujuan beliau menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut selain

memperoleh ilmu agama jarak sekolah dengan alamat tempat tinggal tidak terlalu jauh dan sekolah tersebut memiliki kendaraan sekolah. Besarnya harapan orang tua atas pendidikan anaknya untuk menjadi kepribadian yang sholeh dan sholeha. Semakin tinggi motivasi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah bidang keagamaan, semakin banyak sekolah keagamaan berdiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul "*Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Bidang Keagamaan Di Kampung Tampunik*".

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan peneliti memfokuskan penelitian ini pada motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah agama dengan menggunakan latar belakang informasi yang disebutkan diatas sebagai panduan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut sesuai dengan fokus penelitian diatas:

1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian mengenali permasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan
2. Mengetahui motivasi ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah bidang keagamaan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kutipan literatur untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan literature artikel ilmiah, khususnya mengenai alasan orang tua memasukkan anaknya ke sekolah keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah, khususnya sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas seluruh komponen madrasah sehingga orang tua terdorong untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan.

b. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat membantu Dinas Pendidikan memahami mengapa orang tua memilih memasukkan anaknya ke sekolah keagamaan berguna untuk melakukan perbaikan pada proses pendidikan serta prasarana dan sarana pembelajaran.

c. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah agama. Belum ada kesesuaian antara materi dan media.

## **F. Defenisi Istilah**

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman keterbukaan komunikasi antara pengarang dan pembaca tentang pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pusat perhatian penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional yang dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan karena ingin menjadikan anak-anak yang sholeh dan sholeha, memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah. Oleh karena itu orang tua harus pandai dalam memilihkan lembaga pendidikan yang baik untuk anak-anaknya demi bisa mencapai tujuan atau keinginan tersebut. Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan



dari luar individu. Salah satu pemacu motivasi ekstrinsik orang tua di Kampung Tampunik menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan yaitu melihat dari sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Karena memiliki sarana dan prasarana yang baik akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik juga. Selain dari sarana dan prasarana, motivasi ekstrinsik orang tua di kampung tampunik menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan karena adanya dorongan dari kemauan anak. Dengan adanya kemauan anak tersebut, orang tua wajib untuk mengikuti kemauan anak tersebut, selagi kemauan anak memiliki kebaikan untuk dirinya dimasa yang akan datang.

2. Orang tua adalah wali murid yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan. Orang tua yang memiliki anak berumur 7-15 tahun. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua yang memberikan didikan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya kepada suatu hal yang baik. Namun untuk memberikan pendidikan yang baik, orang tua harus memberikan lembaga pendidikan untuk anak bisa berkembang dengan baik. Karena orang tua di Kampung Tampunik memiliki keterbatasan kemampuan ilmu pengetahuan dan menyebabkan orang tua harus menyekolahkan anak ke sekolah. Selaian memberikan ilmu pengetahuan umum orang tua juga harus membrikan ilmu pengetahuan agama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu dengan adanya lembaga pendidikan agama, orang tua lebih percaya diri karena di sekolah anak di berikan didikan dan bimbingan oleh guru yang memiliki kemampuan pengetahuan yang luas.